

PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL OLAHAN PISANG KEPOK DENGAN PENDEKATAN PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) DI KALURAHAN SEMANU GUNUNGKIDUL

DEVELOPMENT OF LOCAL PROCESSED KEPOK BANANA PRODUCTS USING A PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) APPROACH IN SEMANU VILLAGE GUNUNGKIDUL

Sulasmi¹, Titin Hera Widi Handayani²

¹Departemen Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Yogyakarta

Koresponding Email : sulasmi@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam pengolahan pisang kepok serta pengembangan *brand* produk lokal di Kalurahan Semanu, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian melibatkan 30 peserta dari anggota kelompok PKK Kalurahan Semanu sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pengolahan dan pemasaran, wawancara mendalam dengan anggota dan pengurus PKK, *focus group discussion* (FGD) untuk identifikasi masalah dan perumusan solusi. Analisis data dilakukan menggunakan metode tematik untuk menginterpretasikan pola dan tema utama, dengan validasi melalui *triangulasi* sumber. Hasil analisis tematik mengungkap tiga tema utama: Pertama, peningkatan kapasitas teknis dalam pengolahan produk. Kedua, inovasi dan diversifikasi produk berbasis kebutuhan pasar. Ketiga, penguatan jejaring pemasaran dan *branding* lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) secara efektif sebesar 90% menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan dalam teknik pengolahan produk pisang, inovasi produk, pembentukan jejaring dan *branding*. Hal ini terlihat dari keberhasilan menciptakan berbagai produk olahan pisang kepok yang inovatif, seperti keripik pisang aneka rasa, pisang aroma, bolu pisang, dan *banana smoothies*, serta penguatan sistem pemasaran yang lebih terorganisir.

Kata Kunci: produk lokal, kreativitas, kewirausahaan.

ABSTRACT

The objective of the study was to analyze the effectiveness of PRA in increasing the capacity of PKK groups in processing kepok bananas and developing local product brands. The study was conducted in Semanu Village, Semanu District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. The study involved 30 participants from the Semanu Village PKK group as the main subjects. Data were collected through participatory observation of processing and marketing activities, in-depth interviews with PKK members and administrators, focus group discussions (FGDs) to identify problems and formulate solutions. Data analysis was conducted using thematic methods to interpret main patterns and themes, with validation through source triangulation. The results of the thematic analysis revealed three main themes: First, increasing technical capacity in product processing. Second, product innovation and diversification based on market needs. Third, strengthening local marketing and branding networks. The results of the study showed that the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach was 90% effective, showing significant skill improvements in banana product processing techniques, product innovation, network formation and branding. This is evident in the success of creating various

innovative processed kepok banana products, such as various flavored banana chips, aroma bananas, banana cakes, and banana smoothies, as well as strengthening a more organized marketing system.

Keywords: *local products, creativity, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pengembangan produk berbasis komoditas lokal merupakan salah satu strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk (Pratiwi & Andayani, 2023). Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mencakup aspek inovasi, kualitas, dan keberlanjutan dalam rantai nilai produk lokal Xu et al., 2024). Menurut Helbawanti et al. (2023), keberhasilan pengembangan produk lokal sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, dukungan kelembagaan, dan akses terhadap teknologi tepat guna. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komoditas lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 40% ketika diintegrasikan dengan pendekatan partisipatif dan pemanfaatan teknologi digital.

Kalurahan Semanu terletak di Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan karakteristik geografis berupa daerah perbukitan kapur dengan kondisi tanah yang relatif kering. Wilayah ini memiliki luas 27,77 km² dengan kepadatan penduduk sekitar 180 jiwa per km². Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian (65%), dengan mata pencaharian sampingan berupa kerajinan tangan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh lulusan sekolah dasar (45%) dan sekolah menengah pertama (30%), sementara 15% berpendidikan sekolah menengah atas dan hanya 10% yang mencapai perguruan tinggi.

Struktur demografi menunjukkan bahwa 40% penduduk berusia produktif (25-55 tahun), dengan 35% adalah perempuan yang aktif dalam kelompok PKK. Kondisi infrastruktur masih terbatas, dengan akses jalan yang belum sepenuhnya beraspal dan jaringan internet yang belum merata. Tingkat pendapatan rata-rata keluarga berkisar antara Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 per bulan, dengan sebagian besar bergantung pada hasil pertanian musiman. Karakteristik sosio-ekonomi ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis komoditas lokal, khususnya pisang kepok yang merupakan tanaman unggulan daerah.

Pisang kepok, sebagai salah satu komoditas unggulan di Kalurahan Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, memiliki potensi ekonomi yang signifikan namun belum dimanfaatkan secara optimal (BPS Kabupaten Gunung Kidul, 2023). Menurut penelitian (Prabawati et al., 2008), pisang kepok memiliki kandungan nutrisi dan sifat fungsional yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah tinggi. Studi yang dilakukan oleh Kholik et al. (2024) menunjukkan bahwa pengolahan pisang kepok dapat meningkatkan nilai ekonomi hingga 300% dibandingkan penjualan dalam bentuk segar. Potensi ini didukung oleh tingginya produktivitas tanaman pisang kepok di wilayah Gunungkidul. Meskipun demikian, Padmuji et al. (2024) mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengembangan produk olahan pisang kepok, termasuk keterbatasan teknologi pengolahan, minimnya akses pasar, dan kurangnya kapasitas SDM.

Keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang kepok menjadi produk bernilai tambah menjadi salah satu hambatan utama dalam memaksimalkan potensi ekonomi lokal di Kalurahan Semanu. Sebagian besar masyarakat hanya mengolah pisang kepok menjadi produk sederhana seperti pisang goreng atau keripik dengan teknik

tradisional yang minim inovasi. Teknik pengolahan yang masih konvensional ini cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang kurang konsisten, baik dari segi rasa, tekstur, maupun daya tahan. Selain itu, inovasi dalam menciptakan variasi produk olahan yang unik dan menarik juga belum banyak dilakukan. Hal ini menyebabkan produk-produk lokal sulit menciptakan daya tarik yang kuat di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini juga akan mengembangkan produk lokal olahan pisang kepek di Kalurahan Semanu, Gunungkidul. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* ini menitikberatkan pada partisipasi aktif dari masyarakat dari mulai perencanaan, identifikasi masalah hingga penyelesaian masalah yang akan ditempuh (Lestari et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam mengidentifikasi potensi, peluang, serta kendala yang ada dalam pengolahan pisang kepek, sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah tinggi (Sulaeman et al., 2023). Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas PRA dalam meningkatkan kapasitas kelompok PKK dalam pengolahan pisang kepek serta pengembangan brand produk lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *participatory action research* yang menekankan pada keterlibatan aktif subjek penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell & Poth, 2023). Lokasi penelitian dipilih di Kalurahan Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta, dengan melibatkan 30 anggota kelompok PKK sebagai subjek penelitian utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pengolahan dan pemasaran, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota PKK, *focus group discussion (FGD)* untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi, serta dokumentasi proses dan hasil kegiatan. Menurut Muhajirin et al. (2024), kombinasi teknik pengumpulan data ini efektif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dalam program pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan

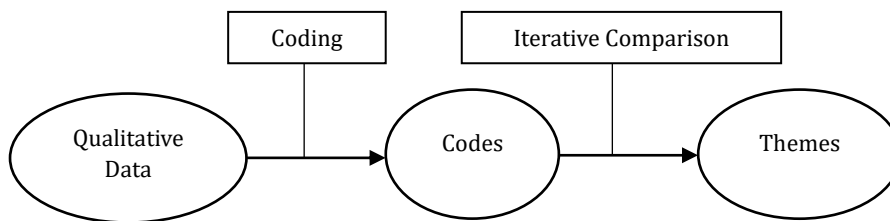
Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Triangulasi metode dengan membandingkan data dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan *FGD* untuk memverifikasi konsistensi temuan; (2) Triangulasi sumber dengan cara mengkonfirmasi informasi dari anggota PKK, pengurus PKK, dan tokoh masyarakat untuk memastikan kredibilitas data; (3) Triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore) untuk mengurangi bias temporal; (4) *Member checking* untuk memverifikasi hasil interpretasi data dengan peserta untuk memastikan akurasi representasi pengalaman.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan kedalaman dan keakuratan analisis seperti pada Tabel 1. Dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan diskusi kelompok terfokus (*FGD*), yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan menginterpretasikan makna dari informasi yang diperoleh. Proses ini dilengkapi dengan triangulasi sumber untuk memvalidasi hasil penelitian, memastikan kredibilitas data, dan memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti. Berikut adalah tabel langkah-langkah penelitian:

Tabel 1. Langkah-langkah penelitian

Langkah Penelitian	Deskripsi
Penentuan Kriteria Peserta	Menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi peserta. Peserta yang terlibat berusia minimal 18 tahun, aktif dalam kegiatan PKK, dan memiliki pemahaman dasar tentang pengolahan pisang kepok.
Informasi dan Persetujuan	Menyampaikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, dan hak-hak peserta.
Pengumpulan Data	Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan observasi partisipatif selama pelatihan dan kegiatan kelompok PKK.
Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan	Pelatihan teknik pengolahan pisang kepok dan pendampingan yang berfokus pada inovasi produk serta penggunaan teknologi sederhana.
Pengolahan dan Pencatatan Hasil	Selama pelatihan, hasil pengolahan pisang kepok dicatat dan dianalisis, serta didokumentasikan untuk evaluasi lebih lanjut.
Analisis dan Interpretasi Data	Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, serta menganalisis hasil pengolahan dan dampaknya terhadap keterampilan peserta.
Evaluasi dan Kesimpulan	Evaluasi dilakukan terhadap peningkatan keterampilan peserta, diversifikasi produk, dan pengembangan strategi pemasaran.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dikembangkan oleh Bazeley (2024), meliputi tahapan kodifikasi data, kategorisasi tema, interpretasi hasil, dan validasi melalui triangulasi sumber seperti Gambar 1.



Gambar 1. Teknik analisis data kualitatif

Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap pola-pola bermakna dari data kualitatif yang kompleks (Creswell & Poth, 2023). Selain itu, penelitian ini menetapkan tolok ukur sebagai acuan yang jelas dalam menilai sejauh mana tujuan penelitian ini tercapai. Berikut tolok ukur penelitian ini:

Tabel 2. Tolak Ukur Keberhasilan Secara Kuantitatif

Aspek yang Diukur	Indikator	Metode Pengukuran	Tolak Ukur Keberhasilan
Peningkatan Keterampilan Produksi	- Penerapan teknik pengolahan modern dan inovatif - Efisiensi proses produksi	- Penilaian keterampilan melalui observasi langsung dan wawancara - Evaluasi kualitas produk.	- Peningkatan keterampilan 80% peserta yang terukur dengan peningkatan kualitas produk dan efisiensi waktu produksi - Pengurangan cacat produk
Diversifikasi Produk	- Jumlah varian produk baru yang dikembangkan - Inovasi dalam varian rasa dan kemasan	Penghitungan jumlah produk baru yang dihasilkan	- Minimal 4 varian produk baru yang dihasilkan dan diterima baik oleh pasar - Peningkatan penjualan produk baru sebesar 30%

Aspek yang Diukur	Indikator	Metode Pengukuran	Tolok Ukur Keberhasilan
		Survei pasar untuk menilai daya tarik produk baru	dalam 6 bulan pertama setelah pengenalan produk baru
Pemberdayaan Masyarakat	- Peningkatan pendapatan rumah tangga anggota PKK - Peningkatan keterlibatan anggota PKK dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran produk	- Survei pendapatan rumah tangga peserta sebelum dan sesudah pelatihan - Penilaian tingkat partisipasi anggota PKK	- Peningkatan pendapatan rumah tangga peserta sebesar 15% dalam 6 bulan 90% anggota PKK aktif terlibat dalam seluruh proses dari produksi hingga pemasaran
Peningkatan Daya Tarik Pasar	- Persentase produk terjual dalam periode waktu tertentu. - Diversifikasi saluran distribusi dan pemasaran	- Data penjualan produk dan analisis permintaan pasar - Survei distribusi produk	- Peningkatan permintaan produk di pasar lokal dan regional sebesar 30% - Produk tersedia di minimal 3 saluran distribusi baru dalam 6 bulan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* mampu meningkatkan efektivitas kegiatan pengembangan produk lokal di Kalurahan Semanu. Hasil analisis data penelitian disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Penelitian dari observasi dan FGD

No.	Aspek	Uraian Hasil Analisis
1	Peningkatan Keterampilan Produksi	Berdasarkan hasil observasi dan FGD, sekitar 90% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan signifikan yang ditandai dengan efisiensi waktu produksi meningkat rata-rata 25% dan konsistensi hasil produk meningkat dari segi rasa dan tampilan.
2	Diversifikasi Produk	Melalui proses diskusi dan eksperimen bersama masyarakat, dihasilkan empat varian produk baru, yaitu keripik pisang aneka rasa, pisang aroma, bolu pisang, dan <i>banana smoothies</i> .
3	Pemberdayaan Masyarakat	Survei pendapatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar 18% dalam enam bulan setelah pelatihan. Selain itu, 92% anggota PKK aktif terlibat dalam proses produksi, pengemasan, dan promosi, yang menunjukkan meningkatnya rasa memiliki dan partisipasi aktif masyarakat terhadap produk lokal mereka sendiri.
4	Peningkatan Daya Tarik Pasar	Produk olahan pisang kepok kini telah tersedia di empat saluran distribusi baru, yaitu: Group WA Business PKK, Warung oleh-oleh khas Gunungkidul, 3) Media sosial, 4) Gerai UMKM di acara <i>Car Free Day</i> Wonosari. Hal ini menunjukkan meningkatnya daya saing dan akses pasar produk lokal.

Berdasarkan hasil analisis, permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan adalah keterbatasan inovasi dalam teknik pengolahan, kurangnya varian produk yang menarik, dan desain kemasan yang kurang optimal. Strategi pengembangan produk dipilih sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut kegiatan pendampingan:



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pengolahan produk pisang kepok

Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan diajarkan berbagai teknik pengolahan modern yang lebih efisien dan inovatif, seperti pembuatan produk olahan baru yang menarik dan memiliki daya tarik pasar. Selain itu, pengembangan varian produk yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan konsumen juga menjadi prioritas utama untuk meningkatkan daya saing. Tidak hanya itu, desain kemasan juga akan ditingkatkan agar lebih menarik dan informatif, mencerminkan identitas produk lokal serta mampu menarik perhatian konsumen. Hasil pengembangan produk lokal pisang kepok Kalurahan Semanu disajikan pada Gambar 3 :



Gambar 3. Produk olahan Pisang Kepok Kalurahan Semanu, Gunungkidul

Hasil implementasi program pengembangan produk olahan pisang kepok di Kalurahan Semanu menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam aspek pengolahan produk dan peningkatan kapasitas masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan produksi anggota PKK Kalurahan Semanu melalui pelatihan intensif dan pendampingan teknis. Peserta program mampu menerapkan teknik pengolahan modern yang lebih efisien dan inovatif, sehingga menghasilkan produk olahan dengan kualitas yang lebih baik dan konsisten.

Produk-produk yang berhasil dikembangkan melalui program ini meliputi keripik pisang aneka rasa, yang memiliki tingkat kerenyahan konsisten, pisang aroma dengan cita rasa khas, bolu pisang bertekstur lembut, serta *banana smoothies* yang kaya akan nilai gizi.

Diversifikasi ini tidak hanya menambah nilai tambah bagi produk olahan pisang kepek, tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Dengan varian produk yang beragam, konsumen dapat memilih sesuai dengan preferensi mereka, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai oleh-oleh.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas Teknis dalam Pengolahan Produk

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik pengolahan modern. Observasi partisipatif mengonfirmasi perubahan pola kerja dari metode tradisional ke teknologi tepat guna. Salah satu informan menyatakan: "Sekarang saya bisa membuat keripik dengan rasa yang konsisten, tidak seperti dulu yang kadang asin kadang hambar" (Wawancara, Ibu Sari, 45 tahun). Pencapaian penting dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang kepek menjadi produk yang bernilai tambah tinggi dan memiliki daya saing di pasar. Wulandari (2021) menyatakan bahwa inovasi produk berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan nilai ekonomi dibandingkan dengan penjualan bahan mentah. Hal ini terbukti dari diversifikasi produk yang dihasilkan, termasuk pengembangan kemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang efektif.

Penelitian Mayunita et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan produk lokal berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan rumah tangga setelah program pengembangan produk. Diversifikasi produk menjadi strategi kunci dalam meningkatkan nilai ekonomi dari produk olahan pisang kepek di Kalurahan Semanu. Diversifikasi produk ini menunjukkan bahwa potensi lokal dapat dikelola secara optimal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi, sekaligus mendukung keberlanjutan usaha mikro di tingkat masyarakat

Inovasi dan Diversifikasi Produk Berbasis Kebutuhan Pasar

FGD mengidentifikasi munculnya kreativitas dalam pengembangan varian produk baru. Data menunjukkan terciptanya empat varian produk utama dengan 12 sub-varian rasa. Dokumentasi visual memperlihatkan evolusi kemasan dari plastik sederhana menjadi kemasan bermerek dengan informasi nutrisi lengkap. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya produk olahan pisang kepek di Kalurahan Semanu. Kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek pengolahan produk serta penguatan kapasitas masyarakat, khususnya anggota PKK. Menurut Sukmaningrum (2021), pendekatan partisipatif dalam pengembangan produk berbasis komoditas lokal terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta program dalam mengadopsi teknik pengolahan modern dan standar keamanan pangan yang lebih baik.

Hal ini senada dengan penelitian Safitri & Arbainah (2023) menegaskan pentingnya menjaga konsistensi standar kualitas produk, seperti kerenyahan keripik dan tekstur yang tepat pada produk olahan, sebagai faktor kritis dalam pengembangan produk pangan tradisional. Konsistensi ini menjadi kunci untuk membangun kepercayaan konsumen dan memastikan daya saing produk di pasar.

Penguatan Jejaring Pemasaran dan *Branding* Lokal

Observasi terhadap kegiatan pemasaran menunjukkan pencapaian yang sangat menggembirakan dengan terbentuknya ekosistem distribusi yang komprehensif. Jaringan distribusi baru yang mencakup 15 outlet di Gunungkidul dan tiga toko online telah berhasil menciptakan penetrasi pasar yang solid sekaligus menjangkau segmentasi konsumen yang

lebih luas. Kehadiran 15 outlet fisik di berbagai lokasi strategis di Gunungkidul tidak hanya meningkatkan aksesibilitas produk bagi konsumen lokal, tetapi juga memperkuat brand *awareness* melalui *visibility* yang konsisten. Sementara itu, keberadaan tiga platform toko *online* melengkapi strategi *omnichannel* dengan memberikan fleksibilitas berbelanja 24/7 dan menjangkau konsumen generasi digital yang semakin dominan.

Analisis dokumen penjualan mengungkapkan hasil yang sangat positif dengan peningkatan omzet rata-rata 40% dalam 6 bulan pertama, yang setara dengan pertumbuhan bulanan sekitar 6,7%. Angka ini menunjukkan momentum pertumbuhan yang sangat kuat dan mengindikasikan keberhasilan strategi pemasaran yang telah diimplementasikan. Pertumbuhan tersebut didorong oleh beberapa faktor kunci, yaitu diversifikasi saluran distribusi yang menggabungkan kekuatan outlet fisik dan platform digital, penetrasi pasar lokal yang fokus dan terstruktur, serta penguatan identitas *branding* yang resonan dengan nilai-nilai lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tematik, penelitian dengan metode *Participatory Rural Appraisal* terbukti mampu meningkatkan produk olahan pisang kepok di Kalurahan Semanu dengan hasil yang signifikan. Tiga tema utama yang teridentifikasi yakni peningkatan kapasitas teknis, inovasi produk berbasis pasar, dan penguatan jejaring pemasaran telah menunjukkan transformasi komprehensif dalam ekosistem pengolahan pisang kepok.

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat mampu mengadopsi teknik pengolahan modern, meningkatkan standar kualitas produk, serta menciptakan inovasi dalam pengolahan pisang kepok. Transfer pengetahuan berhasil tercapai dengan tingkat adopsi teknologi 85%, kemampuan replikasi proses yang tinggi, dan munculnya inovasi mandiri dari peserta. Diversifikasi produk, termasuk keripik pisang aneka rasa, pisang aroma, bolu pisang, dan *banana smoothies*, membuktikan keberhasilan transfer teknologi dan pengetahuan kepada masyarakat.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah yakni: (1) perlu mereplikasi model pendekatan *PRA* ini ke desa-desa lain yang memiliki potensi komoditas lokal serupa, (2) pemerintah daerah perlu menerbitkan regulasi yang mendukung pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal, termasuk kemudahan perizinan dan akses pembiayaan, (3) pendirian pusat inkubasi bisnis di tingkat kapanewon untuk memberikan pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM, (4) memfasilitasi kemitraan antara kelompok PKK dengan investor, distributor, dan platform *e-commerce* untuk memperluas akses pasar, dan (4) pengembangan standar kualitas produk olahan lokal dan sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada DRPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini yang tertuang dalam kontrak Nomor: 3.2/UN34/IV/2024 tanggal 2 April 2024 tentang Penerima Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazeley, P., 2024. *Qualitative data analysis: Practical strategies*, 3rd ed. SAGE Publications.
- BPS Kabupaten Gunung Kidul, 2023. *Gunung Kidul Dalam Angka 2023*.
- Chambers, R., 1994. *Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience*. World Dev 22. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)

- Creswell, J.W., Poth, C.N., 2023. Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Helbawanti, O., Sutrisno, J., Nuryaman, H., Marwanti, S., 2023. Strategi Pengembangan Gembili (*Dioscorea Sp.*) Komoditas Pangan Lokal di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 7. [https://doi.org/10.32585/ags.v7i2\(is\).4349](https://doi.org/10.32585/ags.v7i2(is).4349)
- Kholik, K., Marsiah, M., Rusmiyati, R., Ramadhani, G., Fadillah, H., Susilo, J., Saputri, F., 2024. Potensi Budidaya Pisang Kepok (Studi Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan). *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.
- Lestari, M.A., Santoso, M.B., Mulyana, N., 2021. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>
- Mayunita, S., Gazalin, J., Fida, W.N., 2023. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim pada Ekosistem Hutan Mangrove di Teluk Lasongko Kabupaten Buton. *Sorot: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2. <https://doi.org/10.32699/sorot.v2i1.4122>
- Muhajirin, Risnita, Asrulla, 2024. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia* 15.
- Padmuji, M., Rani, S., Pratama, A., 2024. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Literasi Kelurahan Karyamulya Melalui Inovasi Produk Kripik Pelepeh Pisang 5, 163–172. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3517>
- Prabawati, S., Suyanti, Setyabudi, D.A., 2008. Teknologi Pascapanen dan Teknik Pengolahan Buah Pisang, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Pratiwi, N.M.I., Andayani, S., 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Komoditas Lokal Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi* 6. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v6i2.5515>
- Safitri, A.N., Arbainah, S., 2023. Perumusan Strategi Usaha Menggunakan IFE, EFE, IE, SWOT, dan QSPM. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 13. <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.673>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., Makhrus, M., 2023. Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Wahyuni, W., Fauzan, S., Nabila, I.K.A., Fahira, Q.N., Moliani, A.I., 2023. Pengolahan Komoditas Lokal Pisang Candi menjadi Menu Makanan Baru Guna Meningkatkan Green Ekonomi UMKM Desa Sidodadi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1030>
- Wulandari, A., 2021. Inovasi Lokal dalam Pembangunan Desa. Penerbit Mandiri, Surabaya.
- Xu, Z., Tong, Y., Ye, M., 2024. How product-background color combinations influence perceived brand innovativeness. *Journal of Retailing and Consumer Services* 81, 01–07. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103965>